

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air susu ibu (ASI) merupakan salah satu indikator penting untuk kesehatan bayi. Air susu ibu (ASI) merupakan nutrisi alamiah terbaik bagi bayi karena mengandung kebutuhan energy dan zat yang dibutuhkan selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Air susu ibu sebagai makanan alamiah adalah makanan terbaik yang dapat diberikan oleh seorang ibu pada anak yang baru dilahirkannya. Komposisinya berubah sesuai dengan kebutuhan bayi pada setiap saat, yaitu kolostrum pada hari pertama 4-7 hari, dilanjutkan dengan ASI peralihan sampai 3-4 minggu, selanjutnya ASI matur (Benita, 2015).

Proses pembentukan airususu ibu meliputi proses produksi airususu ibu dan proses pengeluaran airususu ibu. Produksi airususu ibu dimulai setelah melahirkan. Saat plasenta sudah keluar dari tubuh, maka hormon estrogen dan progesteron menurun. Hal ini kemudian merangsang kadar hormon prolaksin meningkat. Proses pengeluaran airususu ibu dipengaruhi oleh rangsangan yang berasal dari isapan bayi. Rangsangan ini kemudian akan mengeluarkan hormon oksitosin. Pengeluaran oksitosin selain dipengaruhi oleh isapan bayi juga dipengaruhi oleh reseptor yang terletak pada duktus, apabila duktus melebar, maka secara reflektoris oksitosin dikeluarkan oleh hipofisis (Martandiani, 2015).

Faktor yang mempengaruhi produksi air susu ibu meliputi faktor makanan ibu, faktor isapan bayi, frekuensi penyusuan, riwayat penyakit, berat badan lahir, perawatan payudara, pola tidur, jenis persalinan, umur kehamilan saat melahirkan, gaya hidup (konsumsi rokok), faktor psikologis yang meliputi keadaan tertekan, sedih, kecemasan dan kurang percaya diri (Dewi, 2011).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) (2016), cakupan air susu ibu eksklusif di seluruh dunia hanya sekitar 36% bayi usia 0-6 bulan di dunia yang diberikan air susu ibu eksklusif. Data Kemenkes RI (2016) didapatkan bahwa persentase secara nasional di Indonesia bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan air susu ibu eksklusif sebesar 29,5%. Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, menunjukkan angka cakupan air susu ibu eksklusif di Indonesia pada bayi umur 0-6 bulan hanya 27%. Data dari Dinas Provinsi Jawa Timur diketahui bahwa cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif di Jawa Timur tahun 2016 sebesar 46,8%.

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten yang pencapaian air susu ibu eksklusifnya dibawah standar yang ditetapkan pemerintah Kabupaten Jember yaitu sebesar 60%. Cakupan air susu ibu eksklusif terendah yaitu puskesmas Rowotengah sebesar 12,26%, puskesmas Arjasa sebesar 14,50%, puskesmas Rambipuji 31,28%, puskesmas Gladakpakem sebesar 33,19%, dan puskesmas Balung sebesar 36,12% (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2015).

Pre eklamsi merupakan kelainan hipertensif pada ibu hamil yang melibatkan multi organ, ditandai dengan hipertensi, proteinuria dan edema. Setelah usia kehamilan 20 minggu (Brook, 2015). Beberapa masalah berikut bisa mengganggu proses menyusui atau pemberian ASI pada ibu pre eklamsi atau eklamsi utamanya pada ibu yang dilakukan operasi caesar yaitu pertama, ibu akan menjadi pasien pasca operasi dengan segala resiko dan masalahnya. Kedua, ibu dalam kondisi ini terutama yang eklamsi memerlukan perawatan intensif sehingga seringkali dipisahkan dari bayinya dan ibu tidak bisa menyusui secara langsung.

Kecemasan adalah suatu perasaan tidak santai yang samar-samar karena ketidaknyamanan atau rasa takut yang disertai suatu respon. Hasil penelitian tentang kecemasan terhadap produksi air susu ibu *postpartum* menunjukkan bahwa ibu yang mengalami kecemasan sedang 56,7% dan kecemasan ringan 43,3%. Kelancaran pengeluaran air susu ibu 53,3% lancar pada ibu yang tidak mengalami kecemasan sampai yang mengalami kecemasan ringan dan 46,7% air susu ibu tidak lancar pada ibu yang mengalami kecemasan sedang sampai yang mengalami kecemasan berat (Hastuti, 2017).

Penelitian tentang suasana hati dan gangguan kecemasan relatif banyak dan telah di evaluasi sejauh mana hal tersebut menjadi faktor risiko terjadinya *pre eklamsia*. Resiko *pre eklamsia* ada kaitannya dengan riwayat kesehatan ibu dari suasana hati dan gangguan kecemasan. Kecemasan antenatal sangat berkaitan dengan eksresi vasoaktif hormon atau neuroendokrin yang memicu perubahan pembuluh darah dan meningkatkan

resistensi arteri uterina sehingga terjadi peningkatan tekanan darah (Kurki, 2016).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti tanggal 5 September di ruang *Intesive Care Unit* rumah sakit daerah Balung, didapatkan data ibu post *sectio caesaria* dengan pre-eklamsi berat diruang *Intensive Care Unit* pada tahun 2019 sejumlah 72 orang dan ditahun 2020 sejumlah 155 orang, dengan sampel 6 orang ibu post *sectio caesaria pre eklamsi* berat didapatkan hasil 0,04% ibu mengalami kecemasan dan air susuibu tidak lancar sedangkan 0,02% ibu tidak mengalami kecemasan dan produksi air susuibu lancar. Menurut kepala ruangan *Intesive Care Unit* rumah sakit daerah Balung belum pernah ada pendidikan kesehatan ataupun penelitian mengenai kecemasan pasien yang mengakibatkan sedikitnya produksi air susu ibu.Fenomena yang terjadi di ruang *Intesive Care Unit* rumah sakit daerah Balung banyak ibu post *sectio caesaria pre eklamsi* berat yang mengalami kecemasan perlu tahu tentang adanya hubungan tingkat kecemasan ibu post *sectio caesaria pre eklamsi* berat dengan produksi air susu ibu.

Pemerintah di Kabupaten Jember melakukan upaya-upayayang mampu menerangkan kecemasan terhadap produksi air susu ibu post *sectio caesaria pre eklamsi* berat yaitu melalui upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan mental untuk para ibu dengan membekali tenaga medis dan para medis mengenai literasi kesehatan mental dan pengetahuan dampak buruk kecemasan dan gangguan kecemasan pada ibu post partum baik secara normal atau *sectio caesaria*. Tenaga medis dan para medis perlu

tahu bagaimana cara mendeteksi gangguan kesehatan mental. Ada beberapa instrument yang bisa digunakan untuk *skrining* awal mendeteksi gangguan kesehatan mental, seperti EPDS (*Edinburgh Postnatal Depression Scale*), HADS (*Hospital Anxiety and Depression Scale*), dan BDI (*Beck Depressive Inventory*) (Bachri, 2017).

Mempelajari tentang kecemasan terhadap produksi air susu ibu post *sectio caesaria* dengan *preeklamsi* berat maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: “Hubungan kecemasan ibu dengan produksi air susu ibu post *sectio caesaria* dengan *pre-eklamsi* berat di ruang *Intesive Care Unit* rumah sakit daerah Balung”.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Air susu ibu merupakan nutrisi alami yang sangat baik bagi bayi pada enam bulan pertama kehidupannya. Tapi saat ini masih banyak ibu yang tidak dapat memberikan air susu ibunya disebabkan air susu ibu yang keluar tidak lancar. Salah satunya ibu dengan kasus *pre-eklamsi* atau *eklamsi* yang menjalani operasi caesar. Ibu dalam kondisi ini memerlukan perawatan intensif sehingga seringkali dipisahkan dari bayinya dan ibu tidak bisa menyusui secara langsung. Situasi seperti inilah yang menyebabkan ibu menjadi cemas dan stres sehingga berpengaruh pada produksi air susu ibu.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana kecemasan ibu post *sectio caesaria* dengan *pre-eklamsi* berat di ruang *Intesive Care Unit* rumah sakit daerah Balung ?
- b. Bagaimana produksi ASI ibu post *sectio caesaria* dengan *pre-eklamsi* berat di ruang *Intesive Care Unit* rumah sakit daerah Balung ?
- c. Adakah hubungan kecemasan dengan produksi ASI ibu post *sectio caesaria* dengan *pre-eklamsi* berat di ruang *Intesive Care Unit* rumah sakit daerah Balung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kecemasan ibu dengan produksi air susu ibu post *sectio caesaria* dengan *pre-eklamsi* berat di ruang *intesive care unit* rumah sakit daerah Balung.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi kecemasan ibu post *sectio caesaria* dengan *pre-eklamsi* berat di ruang *intesive care unit* rumah sakit daerah Balung;
- b. Mengidentifikasi produksi air susu ibu post *sectio caesaria* dengan *pre-eklamsi* berat di ruang *intesive care unit* rumah sakit daerah Balung;
- c. Menganalisa hubungan kecemasan ibu dengan produksi air susu ibu post *sectio caesaria* dengan *pre-eklamsi* berat di ruang *intesive care unit* rumah sakit daerah Balung.

D. Manfaat Penelitian

1. Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas pelayanan.

2. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pendidikan keperawatan yang berguna dalam mencegah dan mengatasi kecemasan pada ibu postpartum.

3. Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada responden tentang kecemasan ibu yang dapat mempengaruhi produksi air susu ibu.

4. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman dalam merealisasikan teori yang telah didapat di bangku kuliah, khususnya mengenai hubungan kecemasan ibu dengan produksi air susu ibu post *sectio caesaria* dengan *pre-eklamsi* berat di ruang *intensive care unit* rumah sakit daerah Balung.